

**EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB (KELUARGA BERKUALITAS)  
LESTARI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM BER-  
KB (KELUARGA BERENCANA) DI DESA TRIWARNO KECAMATAN  
BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO**

**Dhiya Ratri Januar, Nina Widowati, Maesaroh**  
Departemen Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405  
Laman : [www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRACT**

*Effectiveness of a program refers to the extent to which a program successfully achieves its intended goals and outcomes. Kampung Keluarga Berkualitas Lestari is one of the villages classified as having high poverty levels and low community welfare in Banyuurip District. The number of family planning acceptors in Kampung Keluarga Berkualitas Lestari is also considered to be lower compared to other Quality Family Village. This study aims to analyze the effectiveness of the Kampung Keluarga Berkualitas Lestari Program in Triwarno Village to increase community participation in family planning in Triwarno Village, Purworejo Regency, as well as its supporting and inhibiting factors. The study uses Sutrisno's program effectiveness theory. The criteria for factors that inhibit and support program effectiveness are evaluated based on environmental conditions, resources, and the characteristics and capabilities of implementing agents. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques including interviews and documentation or literature review. The results indicate that the understanding of the program and target accuracy in the Kampung Keluarga Berkualitas Lestari Program are not yet effective due to the lack of community participation in family planning, especially among men, and the low levels of economic and educational welfare in Triwarno Village, while timeliness and tangible changes are already functioning well. Recommendations include enhancing education and counseling on the benefits of family planning and providing clear information on the various available family planning methods, both short-term and long-term, to achieve the effectiveness of Kampung Keluarga Berkualitas Lestari.*

**Keywords:** *Effectiveness, Participation, Quality Family Village Program*

**PENDAHULUAN**

Penduduk adalah sekelompok orang atau individu yang tinggal di suatu wilayah dan terdaftar secara administratif. Jumlah penduduk terus meningkat setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk menjadi salah satu masalah yang dihadapi di negara berkembang saat ini, khususnya di

Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera ditindaklanjuti. Adanya kekhawatiran akan terjadinya ledakan penduduk yang menyebabkan munculnya cikal bakal lahirnya gerakan Keluarga Berencana (KB). Berdasarkan

UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas serta pertumbuhan penduduk yang seimbang, pemerintah berupaya mengendalikan kelahiran, menurunkan angka kematian, mengarahkan perpindahan penduduk dengan teratur, mengatur perkawinan, kehamilan, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Program KB (Keluarga Berencana) sendiri merupakan program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka mengendalikan pertumbuhan dan angka kelahiran penduduk, demi meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia, yang nantinya akan bermanfaat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Namun program KB (Keluarga Berencana) tersebut belum dapat berjalan secara optimal. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan jumlah akseptor KB, BKKBN membuat inovasi baru untuk menghidupkan kembali program KB (Keluarga Berencana), yaitu melalui Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) merupakan bagian dari kegiatan KB (Keluarga Berencana) yang disediakan untuk masyarakat, yang bertujuan untuk menerapkan pemberdayaan masyarakat dan

memberikan fasilitas dalam mendapatkan layanan secara menyeluruh terhadap program KB (Keluarga Berencana), sebagai upaya membangun keluarga yang berkualitas dan ide pembaharuan strategis dalam melaksanakan kegiatan utama dari program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di lapangan. Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) dirancang sebagai upaya membumikan, mengangkat kembali, revitalisasi program KKBPK guna mendekatkan akses pelayanan kepada keluarga dan masyarakat dalam upaya mengaktualisasikan dan mengaplikasikan 8 (delapan) fungsi keluarga secara utuh dalam masyarakat. Di Indonesia, sebuah daerah dapat dikatakan sebagai Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) jika sudah berdiri selama minimal satu tahun dan telah memenuhi beberapa kriteria dan indikator yang ditetapkan oleh program tersebut. Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui berbagai kegiatan dan layanan terkait keluarga berencana, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

BKKBN sendiri sudah melaksanakan program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Kabupaten Purworejo. Kabupaten Purworejo saat ini sedang mengoptimalkan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di

beberapa wilayah dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 1. 1 Jumlah Akseptor KB di Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Kabupaten Purworejo Tahun 2020-2022**

No	Kampung Keluarga Berkualitas	Akseptor KB (2020)	Akseptor KB (2021)	Akseptor KB (2022)	Total Akseptor KB selama 3 Tahun
1	Sekar Gading	79,3%	78,78%	84,95%	81,01%
2	Tirta Kencana	32,75%	34,44%	36,04%	34,41%
3	Wisma Mukti Lestari	70,46%	71,85%	73,65%	71,99%
4	Tirta Kencana Wonorejokulon	75,9%	76,78%	79,38%	77,35%
5	Parahita	74%	73,3%	73,19%	73,50%
6	Panggah	77,22%	78,12%	77,05%	77,46%
7	Mulyosih	57,2%	57,8%	58,55%	57,85%
8	Mekar Sari	25%	23,50%	23,44%	23,98%
9	Madu Mulyo	79,77%	79,9%	80%	79,89%
10	Lentera Hati	76,23%	75,1%	76,01%	75,78%
11	Kampung KB Rahayu	71,01%	70,1%	70,65%	70,39%
12	Kampung KB Lestari	13,9%	15,27%	14%	14,39%
13	Gajah kencana I	77,62%	77,45%	77,08%	77,38%
14	Wonosido	77,21%	79,91%	78,9%	78,67%
15	Wolo Jaya	72,34%	74%	73,1%	73,15%
16	Turus	67,2%	67,8%	68,55%	67,85%
17	Songgo Desa	77,08%	77,45%	77,62%	77,38%
18	Sidodadi Pasir Puncu	76,91%	76,9%	76,21%	76,67%
19	Seruni Baku	71,65%	72,85%	71,46%	71,99%
20	Sejahtera	76,8%	79,78%	78,38%	78,32%
21	Rejo Agung	73,19%	73,3%	73%	73,16%
22	Rahayu Lestari	75,22%	77,05%	76,12%	76,13%
23	Ngudi Rahayu	51,02%	51,8%	52,45%	51,76%
24	Ngestirejo	65%	63,50%	63,44%	63,98%
25	Muji Lestari	71,46%	71,85%	72,65%	71,99%
26	Mandiri	63,9%	63,78%	64,48%	64,05%
27	Lestari Ngombol	77,77%	79%	77,9%	78,22%
28	Lestari Bener	65,23%	66,01%	65,1%	65,45%
29	Lestari Bagelen	72,5%	72,1%	72,01%	72,20%
30	Karang Kencana	50,76%	51,85%	52,65%	51,75%
31	Kambang Sari	75,02%	76,3%	75,38%	75,57%
32	Gumungcondong	64%	63,3%	63,19%	63,50%
33	Gajah kencana I	78,01%	78,56%	77,2%	77,92%
34	Dilem	67,2%	67,8%	68,55%	67,85%
35	Desa Ngandagan	66%	63,44%	63,05%	64,16%
36	Dahlia	76,8%	74,5%	74,01%	73,10%
37	Cempaka Indah	72,2%	73,56%	74,01%	73,26%
38	Bodro Novo	69,2%	69,8%	68,55%	69,18%
39	Berdikari	74,44%	73,50%	70,5%	72,81%
40	Adiloka	68,55%	67,8%	67,2%	67,85%
41	Kampung KB Kencana Sari	78,34%	78,67%	79,91%	78,97%

Sumber: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2022

Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) yang ada di Kabupaten Purworejo dalam tiga tahun terakhir masih mengalami kenaikan maupun penurunan atau menandakan data fluktuatif, namun dalam data tersebut menunjukkan lebih banyak penurunan. Berdasarkan Tabel 1.2 terdapat kampung yang masih mengalami permasalahan atau sulit berkembang, yaitu Kampung Keluarga Berkualitas Lestari, Desa Triwarno, Kecamatan Banyuurip, dimana dalam Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Kampung Keluarga Berkualitas Lestari memiliki jumlah yang lebih rendah

dibandingkan dengan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) lainnya, yaitu sebesar 14,39%, atau masih berada di bawah tolak ukur yang telah ditetapkan.

Kampung Keluarga Berkualitas Lestari ini masih mengalami kenaikan maupun penurunan atau menandakan data fluktuatif. Partisipasi masyarakat dalam menggunakan KB di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari masih dikatakan rendah. Kampung Keluarga Berkualitas Lestari, yang berada di Desa Triwarno, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, selama ini masih belum berjalan optimal. Seiring dengan berjalannya Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) ini, masih terdapat kendala yang perlu menjadi perhatian, dilihat dari jumlah akseptor KB yang dari tahun ke tahun dinilai masih rendah. Kampung Keluarga Berkualitas Lestari masih mengalami beberapa tantangan dalam implementasi program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB), terutama terkait dengan kurangnya akseptor KB dan tingkat ekonomi yang rendah. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat KB atau adanya miskonsepsi mengenai penggunaan kontrasepsi dapat menyebabkan rendahnya jumlah akseptor KB. Rendahnya tingkat perekonomian dan pendidikan di Desa Triwarno juga mempengaruhi kualitas dari sumber daya manusia yang ada. Keberhasilan program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung

KB) tidak hanya mengandalkan pemerintah, tapi peran seluruh komponen masyarakat karena partisipasi aktif masyarakat terhadap suatu program akan meningkatkan kelancaran dari suatu program tersebut.

Dengan dicanangkannya program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) ini diharapkan menjadi inovasi strategis yang secara utuh akan terjun langsung di lapangan. Setelah dibentuknya Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) yang sudah berjalan sekitar empat tahun terakhir ini, perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui seberapa efektifkah program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) di Kabupaten Purworejo sampai saat ini, khususnya di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari, Desa Triwarno, Kecamatan Banyuurip, dalam meningkatkan peran masyarakat untuk turut serta melakukan program KB (Keluarga Berencana) atau ber-KB (Keluarga Berencana). Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul penelitian **“Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berkualitas) Lestari untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Ber-KB (Keluarga Berencana) di Desa Triwarno Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo”**.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari sudah efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ber-KB (Keluarga Berencana) di Kabupaten Purworejo?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari di Kabupaten Purworejo?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menganalisis efektivitas program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ber-KB (Keluarga Berencana) di Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari di Kabupaten Purworejo.

## **KAJIAN TEORI**

### **Efektivitas Program**

Efektivitas program merupakan penilaian terhadap tingkat kesesuaian program berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan, kemudian dibandingkan dengan pencapaian hasil program (Makmur, 2008:34). Efektivitas program ini mengacu pada cara untuk mengevaluasi sejauh mana hasil program

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Sutrisno (2007:125-126) (dalam Fani Arinta, 2018), terdapat lima indikator untuk mengukur efektivitas program, antara lain yaitu:

1. Pemahaman program
2. Ketepatan sasaran
3. Ketepatan waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

### **Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program**

Efektivitas program dapat dicapai melalui kemampuan melaksanakan rencana kerja berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, dan hasil pencapaian berdasarkan tujuannya. Menurut G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli (1983) (dalam Mutiarin Dyah dan Zanudin Arif, 2014: 98-99), menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain:

1. Kondisi lingkungan
2. Sumber daya
3. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi atau studi kepustakaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Situs

penelitian dilakukan di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari di Desa Triwarno, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Subjek pada penelitian ini yaitu Penyuluh KB (Keluarga Berencana) atau PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana), Kepala Desa Triwarno, Ketua Kampung Keluarga Berkualitas Lestari, Sekretaris Kampung Keluarga Berkualitas Lestari, serta Kader Kampung Keluarga Berkualitas Lestari.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari di Kabupaten Purworejo**

##### **a) Pemahaman Program**

Pemahaman program merupakan suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Pemahaman program yang ada di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari diketahui belum tercapai dengan baik.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh kader Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) yang menjalankan program, menyatakan bahwa pemberian pemahaman kepada masyarakat diberikan hanya melalui sosialisasi secara umum maupun pribadi,

pemberian sosialisasi secara umum dilakukan di Posyandu.

Kampung Keluarga Berkualitas Lestari belum bisa meningkatkan akseptor KB pria. Masih banyak keluarga yang beranggapan bahwa KB (Keluarga Berencana) adalah urusan wanita, sehingga pria merasa acuh tak acuh tentang program KB (Keluarga Berencana) tersebut. Kurangnya pemahaman pria mengenai KB (Keluarga Berencana) dapat menyebabkan kenaikan angka kelahiran, sehingga program KB (Keluarga Berencana) perlu ditingkatkan.

Tidaklah mudah mengajak pria untuk aktif berpartisipasi dalam program KB (Keluarga Berencana) karena berbagai alasan. Lebih lanjut, rendahnya penggunaan kontrasepsi oleh pria semakin diperburuk adanya pandangan bahwa program KB (Keluarga Berencana) hanya ditujukan untuk wanita, sehingga pria cenderung pasif. Hal ini dilihat dari dominasi tenaga perempuan sebagai petugas dan kader program KB (Keluarga Berencana). Program KB (Keluarga Berencana) ini adalah masalah keluarga yang melibatkan pria dan wanita, dan sepatutnya dianggap sebagai masalah sosial bersama.

## **b) Ketepatan Sasaran**

Ketepatan sasaran merupakan proses menentukan sasaran yang tepat, baik ditetapkan secara individu maupun organisasi, yang berkontribusi dalam mencapai keberhasilan kegiatan suatu program.

### **1) Kriteria Komponen Akseptor KB (Keluarga Berencana)**

Aseptor KB merujuk pada individu yang secara aktif memilih dan menggunakan metode kontrasepsi untuk mengatur kehamilan dan perencanaan keluarga. Akseptor KB (Keluarga Berencana) di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) masih menunjukkan hasil yang rendah karena banyak masyarakat yang belum atau tidak berkeinginan untuk menggunakan metode KB jangka panjang.

Hal tersebut yang menghambat upaya peningkatan partisipasi dalam program KB (Keluarga Berencana) serta mengurangi efektivitas program dalam mengendalikan angka kelahiran. Hal ini menyebabkan efektivitas program berkurang, karena metode KB jangka panjang sering kali lebih efektif dalam pengendalian kelahiran dan perencanaan keluarga yang

berkelanjutan dibandingkan dengan metode jangka pendek.

Pelayanan program KB (Keluarga Berencana) sudah didekatkan kepada masyarakat, namun untuk penggunaan MKJP masih belum bisa dikatakan baik, karena dari masyarakat sendiri belum berkeinginan menggunakan KB jangka panjang. Selain metode kontrasepsi jangka panjang yang masih mengalami permasalahan, masyarakat pria di Desa Triwarno juga tidak ada yang menggunakan alat kontrasepsi KB, terbukti bahwa akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) masih belum ada.

## **2) Kriteria Komponen Sasaran Keluarga Sejahtera**

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak. Sasaran keluarga sejahtera Kampung Keluarga Berkualitas Lestari terlihat sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Tingkat perekonomian, pendidikan dan kesehatan di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari terbilang belum baik.

Dari segi pendidikan, Desa Triwarno masih minim lulusan

sarjana atau bahkan lulusan SMA. Untuk tingkat perekonomian, masyarakat Desa Triwarno tergolong tingkat menengah ke bawah Masyarakat di Desa Triwarno ini kebanyakan mencari nafkah dari sektor pertanian. Dalam pengembangan sektor pertanian tersebut masih ditemui beberapa kendala, terutama dalam pengembangan sistem pertanian.

## **3) Kriteria Komponen Angka Kelahiran Tinggi**

Laju pertumbuhan penduduk merupakan bertambahnya angka jumlah penduduk yang diakibatkan oleh meledaknya angka kelahiran. Tingginya angka kelahiran tersebut harus dikendalikan melalui program KB (Keluarga Berencana). Kampung Keluarga Berkualitas Lestari dalam komponen angka kelahiran tinggi telah sesuai dengan yang ditetapkan. Masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak mengikuti program KB (Keluarga Berencana), khususnya bagi pihak laki-laki, karena keberhasilan program KB (Keluarga Berencana) tidak dapat terlepas dari komitmen dan partisipasi aktif pihak suami maupun istri dalam keluarga.

Apabila masih ada yang belum menggunakan KB hal tersebut bisa beresiko meningkatnya jumlah

penduduk atas kelahiran bayi di Desa Triwarno. Dapat kita ketahui bahkan di Desa Triwarno tersebut pasangan laki-laki sama sekali belum ada yang melakukan program KB (Keluarga Berencana). Hal tersebut harus menjadi perhatian khusus bagi pengurus maupun kader Kampung Keluarga Berkualitas Lestari untuk mencari cara supaya baik pasangan laki-laki maupun perempuan mau menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan menjarangkan atau mengatur jarak kelahiran.

### c) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan penggunaan waktu yang tepat untuk menciptakan pencapaian tujuan yang efektif. Penggunaan waktu ini harus sesuai, tidak lebih dan tidak kurang dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan menjadi unsur terpenting dalam menilai efisiensi suatu program yang ada. Ketepatan waktu mencerminkan profesionalisme dan komitmen dari pengelola program.

Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan pada Kampung Keluarga Berkualitas Lestari dapat disimpulkan bahwa sudah berjalan efektif dikarenakan semua kegiatan yang ada di Kampung Keluarga

Berkualitas Lestari telah berjalan efektif. Hal ini tercermin dari pelaksanaan kegiatan yang secara konsisten dilakukan sesuai dengan jadwal bulanan yang telah ditetapkan. Dengan ketepatan waktu dan keberhasilan dalam melaksanakan berbagai kegiatan, mulai dari pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, hingga pembinaan pengurus, program Kampung KB berhasil memenuhi tujuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat, pengurus Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) dan dinas terkait.

Pelaksanaan kegiatan dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) dilaksanakan sekali dalam tiap bulan. Pelaksanaan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Bina Keluarga Lansia (BKL) bersamaan dengan pelaksanaan posyandu rutin karena akan memudahkan para pengurus dalam melaksanakan kegiatan sekaligus dalam satu waktu. Sementara itu Bina Keluarga Remaja (BKR) dilaksanakan tiap dua atau tiga bulan sekali dengan tempat



pelaksanaan di Balai Desa Triwarno sendiri.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi program KB (Keluarga Berencana) juga dilaksanakan dalam tiap bulannya. Sosialisasi dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan PKK rutin tiap bulannya. Kegiatan lainnya seperti pembinaan pengurus Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) dan pelaksanaan kegiatan posyandu rutin juga sudah dilakukan setiap bulannya. Kegiatan tersebut menjadi komponen penting untuk memastikan bahwa layanan kesehatan untuk ibu dan anak tetap terjaga dengan baik dan berkelanjutan.

#### **d) Tercapainya Tujuan**

Tercapainya tujuan merupakan suatu kegiatan organisasi untuk menghasilkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dimana dengan terciptanya tujuan yang tepat akan mendorong tercapainya efektivitas pelaksanaan program terutama jika mempunyai tujuan dalam jangka panjang, sehingga akan membantu mencapai keberhasilan kegiatan program yang ada.

#### **1) Meningkatkan Jumlah Akseptor KB (Keluarga Berencana)**

Akseptor KB (Keluarga Berencana) adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini masih menggunakan salah satu cara/alat kontrasepsi. Upaya peningkatan jumlah akseptor KB di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari dilakukan untuk menjaga kelestarian akseptor Keluarga Berencana, memperkecil angka kematian ibu dan anak, memperkecil hamil bagi pasangan usia subur dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keluarga berkualitas.

Kampung Keluarga Berkualitas Lestari sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah akseptor KB di Desa Triwarno. Dengan adanya pemberian KB secara gratis pada tahun ini tentunya akan mempermudah masyarakat dalam melakukan program KB (Keluarga Berencana). Masyarakat akan berkeinginan untuk mengikuti KB, tentunya dengan bantuan dari kader KB (Keluarga Berencana) juga, jadi pengurus atau kader KB (Keluarga Berencana) juga perlu memikirkan cara supaya masyarakat mau ber-KB (Keluarga Berencana). Salah satunya dengan adanya sosialisasi dengan mengundang narasumber luar maupun kunjungan secara langsung ke rumah Pasangan Usia Subur,

khususnya bagi calon pengantin dan ibu hamil.

## **2) Meningkatkan Partisipasi Keluarga yang Memiliki Balita dalam Bina Keluarga Balita (BKB)**

Meningkatkan partisipasi keluarga yang mempunyai balita dalam Bina Keluarga Balita (BKB) menjadi salah satu tujuan terbentuknya Kampung KB. Diharapkan pada program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) para keluarga yang memiliki balita dapat menerima manfaat melalui pengetahuan yang tepat dalam mengurus dan menjaga balitanya.

Kampung Keluarga Berkualitas Lestari sendiri terlihat sudah melakukan kegiatan untuk meningkatkan partisipasi keluarga yang mempunyai balita dalam Bina Keluarga Balita (BKB), seperti kegiatan edukatif yang berfokus pada aspek-aspek penting dalam perawatan balita, seperti kesehatan, gizi, dan perkembangan fisik serta mental anak. Program ini biasanya melibatkan sesi penyuluhan yang diadakan secara rutin, di mana orang tua diberikan informasi dan pelatihan mengenai cara merawat balita dengan benar, memahami kebutuhan nutrisi

mereka, serta mengenali tanda-tanda perkembangan yang sehat.

## **3) Meningkatkan Partisipasi Keluarga yang Memiliki Lansia dalam Bina Keluarga Lansia (BKL)**

Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah sebuah kelompok kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan sasaran keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri. Meningkatkan partisipasi keluarga yang mempunyai lansia dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

Dalam pelaksanaannya, Kampung Keluarga Berkualitas Lestari telah melakukan berbagai kegiatan dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari, kegiatan tersebut mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, seperti cek darah, pengukuran tekanan darah, dan pemeriksaan kesehatan umum. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memantau kondisi kesehatan lansia secara berkala dan mendeteksi dini potensi masalah kesehatan yang mungkin timbul.

#### **4) Meningkatkan Partisipasi Keluarga yang Memiliki Remaja dalam Bina Keluarga Remaja (BKR)**

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai remaja usia 10-24 tahun dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja, baik secara fisik, intelektual, kesehatan reproduksi, mental emosional, sosial dan moral spiritual.

Pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari sudah berjalan dengan efektif, salah satu aspek utama dari program ini adalah penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seksual. Melalui sesi ini, remaja mendapatkan informasi yang akurat mengenai perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas, serta pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan pencegahan risiko-risiko yang terkait, seperti kehamilan remaja dan penyakit menular seksual.

#### **5) Meningkatkan Partisipasi Remaja dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)**

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga.

Kampung Keluarga Berkualitas Lestari sudah melakukan program PIK-R untuk meningkatkan partisipasi remaja di Desa Triwarno, seperti mengadakan pelatihan keterampilan praktis, seperti komunikasi efektif dan pengelolaan stres, serta menawarkan dukungan emosional dan kesehatan mental bagi remaja yang membutuhkannya. Namun masih terdapat kendala mengenai pelaksanaan kegiatan yang belum berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya karena kurang minatnya remaja dan kesibukan dari masing-masing remaja.

#### **e) Perubahan Nyata**

Perubahan nyata merupakan sejauhmana program dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak

terkait. Apabila program atau kegiatan berjalan dengan baik maka dapat dikatakan program atau kegiatan tersebut efektif dan dapat memberikan hasil yang nyata bagi kelompok sasaran.

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) memiliki delapan fungsi keluarga yang perlu menjadi perhatian. Fungsi-fungsi tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembinaan dan pengembangan keluarga yang berkualitas dan sejahtera. Dari delapan fungsi keluarga tersebut, diketahui sudah berjalan dengan baik. Selain delapan fungsi utama keluarga, untuk bidang perekonomian sendiri Kampung Keluarga Berkualitas Lestari terbantu oleh pasar yang ada di Desa Triwarno. Adanya pasar di Desa Triwarno, Kecamatan Bayumanik tersebut, semakin membantu masyarakat dalam meningkatkan tingkat perekonomian Kampung Keluarga Berkualitas Lestari. Pasar tersebut bukan hanya sekadar tempat jual beli, tetapi juga merupakan pusat kegiatan ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara langsung.

Para kader Kampung Keluarga Berkualitas Lestari juga biasanya mengadakan berbagai pelatihan,

salah satunya pelatihan di bidang pertanian karena mata pencaharian masyarakat Desa Triwarno berprofesi sebagai petani. Kampung Keluarga Berkualitas Lestari juga sudah melakukan sosialisasi dan edukasi dalam sektor ekonomi. Para pengurus atau kader Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) biasanya mengundang narasumber dari luar sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ekonomi keluarga, tetapi juga untuk memberdayakan mereka agar lebih mandiri secara finansial.

Pada tahun 2023 pelaporan di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari sudah berganti menjadi menggunakan *link*. Dari yang awalnya di tahun 2022 kebawah pelaporan yang dilakukan masih berbentuk manual menggunakan buku, sekarang pelaporan menjadi lebih mudah yaitu menggunakan *link*. Penggunaan *link* tersebut mempermudah kader dalam melaporkan kegiatan yang berlangsung setiap bulannya. Sistem berbasis online ini tentunya menjadi kemajuan teknologi di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari dengan pengumpulan data berbasis online. Selain mempermudah akses dan

pengelolaan informasi, sistem ini juga meningkatkan efisiensi dan akurasi data, memungkinkan analisis yang lebih mendalam, serta memastikan keamanan dan privasi data. Dengan teknologi ini, Kampung Keluarga Berkualitas Lestari dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, memperbaiki perencanaan dan evaluasi program, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data.

## **2. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi suatu kegiatan agar tetap berjalan. Faktor pendukung ini menjadi faktor yang berpengaruh positif terhadap efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari di Desa Triwarno. Faktor pendukung keefektifan Program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari yaitu kondisi lingkungan dan karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

Pada karakteristik dan kemampuan agen pelaksana mempunyai keterlibatan dengan para stakeholder dalam kegiatan peningkatan sikap masyarakat terhadap program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK), dimana keterlibatan tersebut sudah bisa dikatakan baik, terlihat dari kerjasama

antar lintas sektor, seperti Dinas Lingkungan Hidup dalam program penanaman pohon pucuk merah sepanjang 1 km. Program penanaman pohon pucuk merah sepanjang 1 km menjadi contoh sukses dari bagaimana kemampuan agen pelaksana dalam Kampung Keluarga Berkualitas Lestari dapat memanfaatkan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan keterlibatan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak, seperti Dinas Lingkungan Hidup.

Selain itu, kerjasama juga terlaksana dengan Puskesmas dan perguruan tinggi, sebagai narasumber pada saat pemberian edukasi dan sosialisasi mengenai program KB (Keluarga Berencana). Kerjasama tersebut dilakukan supaya masyarakat lebih memahami materi yang disampaikan dari seseorang yang lebih paham tentang ilmu tersebut, jika edukasi hanya diberikan dari pengurus atau kader KB (Keluarga Berencana) saja belum mencakup seluruh ilmu, jadi tetap harus mengundang narasumber lain yang lebih memahami tentang materi tersebut. Keterlibatan kedua pihak ini tidak hanya memperkaya program sosialisasi dengan berbagai perspektif dan keahlian tetapi juga

meningkatkan jangkauan dan dampak dari kegiatan di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari.

### **3. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi melambatnya suatu kegiatan sehingga tidak dapat berjalan dengan baik. Faktor penghambat ini menjadi faktor yang berpengaruh negatif terhadap efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari di Desa Triwarno.

#### **a) Kondisi Lingkungan**

Kondisi lingkungan sudah dijadikan patokan dasar dalam penetapan Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB), namun dilain sisi, tingkat perekonomian dan pendidikan yang rendah juga memberi hambatan dalam menjalankan program. Banyak masyarakat atau keluarga di Desa Triwarno yang tidak peduli dengan keadaannya dan tidak mau untuk berkembang ke arah yang lebih sejahtera, tingkat partisipasi individunya sangat kurang dan pola pikir masyarakat yang masih terbelakang dilihat dari kondisi sosial budaya dan ekonomi.

Keluarga dengan perekonomian yang lemah sering kali kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan mungkin tidak mampu mengakses alat kontrasepsi atau layanan kesehatan yang diperlukan, sehingga menurunkan partisipasi dalam

program. Sementara itu, pendidikan yang rendah sering kali berarti kurangnya pengetahuan tentang pentingnya perencanaan keluarga, yang juga mengurangi partisipasi aktif. Hal ini menyebabkan program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) terkendala di beberapa kegiatan. Tingkat perekonomian dan pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap kegiatan di program Kampung KB dengan cara yang signifikan.

Keluarga dengan perekonomian yang rendah akan meningkatkan angka kemiskinan, sehingga masalah kemiskinan ini memperburuk siklus kesenjangan sosial dan ekonomi, sehingga menyulitkan pencapaian tujuan program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Selain itu, kurangnya pendidikan sering kali berarti kurangnya pengetahuan mengenai manfaat perencanaan keluarga dan metode kontrasepsi, yang juga mengurangi keterlibatan aktif dalam program.

#### **b) Sumber Daya**

Partisipasi yang dilaksanakan sering mengalami kendala karena partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB (Keluarga Berencana) masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan mengenai manfaat program, keterbatasan ekonomi yang

menghalangi akses ke alat kontrasepsi, dan kurangnya dukungan atau motivasi dari lingkungan sekitar. Kondisi-kondisi ini menyulitkan pencapaian hasil yang optimal dari program KB (Keluarga Berencana) dan mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Keterlibatan masyarakat dalam program KB (Keluarga Berencana) dilihat masih kurang terutama bagi layanan KB MOP (Metode Operasi Pria). Kader Kampung Keluarga Berkualitas Lestari sudah melakukan upaya pemberian sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ber-KB (Keluarga Berencana), namun jumlah akseptor KB di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari masih rendah. Diketahui bahwa di Desa Triwarno sama sekali tidak ada yang menggunakan alat KB MOP sehingga bisa kita katakan bahwa sosialisasi bagi masyarakat laki-laki masih sangat kurang.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ber-KB (Keluarga Berencana) belum berjalan optimal, karena masyarakat pria maupun

wanita belum mau menggunakan alat kontrasepsi KB. Masyarakat wanita masih banyak yang hanya menggunakan metode jangka pendek saja sedangkan metode jangka panjang masih sulit diminati. Sedangkan masyarakat pria ini sama sekali belum ada yang menggunakan alat kontrasepsi KB. Sehingga hal tersebut yang membuat akseptor KB di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari masih rendah. Partisipasi remaja dalam kegiatan di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari juga tergolong rendah, menghambat upaya peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keluarga.

2. Kemudian dari efektivitas program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB), yaitu kondisi lingkungan dan sumber daya. Rendahnya tingkat perekonomian dan pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Kesejahteraan ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga lebih fokus pada kebutuhan dasar dan mengurangi keterlibatan dalam program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas

hidup, termasuk program KB (Keluarga Berencana).

## SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait efektivitas program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ber-KB (Keluarga Berencana), maka penulis merekomendasikan beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Untuk meningkatkan pemahaman program melalui pemberian sosialisasi bagi masyarakat yang belum memahami pentingnya program KB (Keluarga Berencana). Bisa diadakannya pelatihan-pelatihan bagi kader Kampung Keluarga Berkualitas Lestari untuk meningkatkan inovasi dalam pemberian edukasi tentang program KB (Keluarga Berencana), salah satunya dengan menggunakan aplikasi *mobile* atau *platform online* untuk memberikan informasi tentang KB secara interaktif, termasuk video edukasi, kuis, dan chatbots yang dapat menjawab pertanyaan masyarakat secara *real-time*.
2. Untuk meningkatkan ketepatan sasaran Program Kampung Keluarga Berkualitas Lestari, pemerintah Kabupaten Purworejo dan sektor terkait harus saling bekerjasama satu sama lain dan melakukan perencanaan secara matang, yaitu melalui aksesibilitas terhadap layanan konseling dan klinik

KB (Keluarga Berencana) yang menyediakan informasi lengkap tentang berbagai metode KB (Keluarga Berencana), serta membantu individu atau pasangan dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

3. Untuk meningkatkan ketepatan tujuan program terkait dengan meningkatkan jumlah aseptor KB (Keluarga Berencana), maka perlu edukasi lebih mendalam mengenai program KB pada masyarakat, khususnya masyarakat laki-laki, serta pencegahan perkawinan usia dini melalui komunitas. Pemberian sosialisasi bisa dilakukan secara rutin setiap bulan yang dikoordinasikan langsung oleh pihak dinas terkait. Pemberian sosialisasi bisa juga disajikan secara sederhana dan mudah dipahami, dengan memperhatikan kebutuhan dan latar belakang pendidikan masyarakat. Materi tersebut dapat berupa brosur, pamflet, video pendek, dan materi online yang dapat diakses dengan mudah.
4. Untuk meningkatkan kondisi lingkungan di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari, bisa dilakukan implementasikan program pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan akses ke modal usaha mikro. Fasilitasi pembentukan kelompok usaha bersama



yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi lokal. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, bisa dilakukan pembentukan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, terutama untuk kelompok usia produktif, melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk menyediakan beasiswa dan materi pendidikan yang relevan.

5. Untuk meningkatkan kondisi lingkungan di Kampung Keluarga Berkualitas Lestari, perlu dilakukan terobosan atau inovasi untuk bisa meningkatkan akseptor KB Pria, seperti penggunaan kondom untuk mencegah meningkatnya angka kelahiran sekaligus juga dapat mencegah penyakit menular.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Merlly. (2017). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Keban, Yermias T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*, Edisi 3. Yogyakarta: Gava Media.
- Mutiarin, Dyah dan Arif Zainudin. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nor, Ghofur. (2014). *Manajemen Publik Pada Pemerintah*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Poerwandari, E. Ktisti. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI.
- Sellang, Kamaruddin. (2016). *Administrasi dan Pelayanan Publik: Antara Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soetopo, Hendyat. (2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2003). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PN Rineka Cipta.
- #### Internet
- Agung, Budi. (2021). "Kencana Sari Teladan Kampung KB". Diakses pada laman <https://www.radarpurworejo.id/news/2021/03/10/kencana-sari-teladan-kampung-kb/>, pada 27 Mei 2023.
- Aparajita, D. (2018, 1 15). *Teori Manajemen Publik*. Retrieved from Academia.edu: [https://www.academia.edu/9763025/Teori\\_Manajemen\\_Publik](https://www.academia.edu/9763025/Teori_Manajemen_Publik)
- Arief, RH. (2020). "Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Menjadi Tolak Ukur Suksesnya Kampung KB". Diakses pada laman <https://diskominfo.mc.kalselprov.go.id/2020/11/12/metode-kontrasepsi-jangka-panjang-menjadi-tolak-ukur-suksesnya-kampung-kb/>, pada 27 Mei 2023.
- Berita Pemko. (2020). "Disdalduk-KB Ingatkan Masyarakat Pentingnya MKJP". Diakses pada laman <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/disdalduk-kb-ingat-masyarakat-pentingnya-mkjp->, pada 22 Mei 2023.
- BKKBN. [tt]. "Kampung KB Kencana Sari". Diakses pada laman <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4844/kampung-kb-kencana-sari>, pada 22 Mei 2023.
- DPPKB. (2019). "Pendidikan Masyarakat Desa, Dimulai dari Kampung KB". Diakses pada

- <https://www.tangerangkab.go.id/index.php/detail-konten/show-berita/1793>, pada 1 Juni 2023.
- Kompas. (2022). "Jumlah Penduduk Dunia 2022 Diprediksi Capai 8 Miliar Manusia". Diakses pada laman <https://bit.ly/3yuqKzX>, pada 29 Mei 2023.
- Marolli. (2017). "Kampung KB: Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat". Diakses pada laman [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel\\_gpr](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel_gpr), pada 29 Mei 2023.
- Pemkab Purworejo. (2019). "Kampung KB Masuk 6 Besar Terbaik". Diakses pada laman <https://purworejokab.go.id/web/read/950/kampung-kb-masuk-6-besar-terbaik.html>, pada 27 Mei 2023.
- Shanti, Hreelaita Dharma. (2022). "Berhasil atasi masalah penduduk, BKKBN raih penghargaan dari PBB". Diakses pada laman <https://sultra.antarane.ws.com/berita/420745/berhasil-atasi-masalah-penduduk-bkkbn-raih-penghargaan-dari-pbb>, pada 27 Mei 2023.
- Jurnal**
- Aji, Maulana, dan Gita Putra. (2020) Pemberdayaan Masyarakat "Kampung KB" Ditinjau dari Perspektif Ottawa Charter. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 206-218.
- Anis, Irawani, Jaelan U., dan Sitti R. (2021). "Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa". *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3.
- Ariani, Desi. (2020). "Implementation of The Kampung Family Planning Program In Percut Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang". *Inspirat*, 10(2), 60-66.
- Arinta, Fani. (2018). "Efektivitas Program Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri (Studi Kasus: Tiga Orang Penerima Program Kampung KB di Lingkungan IX Kelurahan Harjosari II)". *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- DS., Afrida, Willaim D., dan Laurensius P. (2023). "Efektivitas Program Kampung Kb (Keluarga Berencana) dalam Upaya Meningkatkan Peserta KB Aktif (Studi Kasus Pada Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang)". *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No. 1.
- Fauziah, Wiwit, Cucu S., dan Rachmat R. (2022). "Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tegal pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Manajemen*, Vol. 14, No. 2.
- Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A., & Perdana. (2018). Manajemen Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- HM, Rahman; dan Junaidi Indrawadi. (2019). "Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang". *Journal of Civic Education*, Vol. 2, No. 4.
- Irnanani, Rahim, dan Gazali. (2023). "Analisis Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa". *Jurnal Faksi: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9, No. 1.
- Jamaluddin, Zakiah; Muh Ilham; dan Udaya Madji. (2021). "Implementasi Program Kampung

- Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Dangerakko Kecamatan Wara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Visioner*, 13(2), 351-361.
- Lettiyani, Elsa; Isabella; dan Novia Kencana. (2020). "Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Sribunga Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Okut)". *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, Vol. 5, No. 3.
- Marliani, Lina. (2018). "Definisi Administrasi dalam Berbagai Sudut Pandang". *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 4.
- Nuraida. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. 1(2).
- Nurfauziah, Nisa M. dan Herbasuki Nucahyanto. (2020). "Analisis Efektivitas Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) di Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus : Desa Taringgullandeh Kecamatan Kiarapedes). *Journal of Public Policy and Management Review*, Vol. 9, No. 2.
- Putri, Nadia Cavina. (2021). "Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak pada Tingginya Angka Kemiskinan Yang Menyebabkan Banyak Eksploitasi Anak di Indonesia". *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, Vol. 3, No. 1.
- Restiyani, Ni Luh N, dan I Gusti Wayan M. Y. (2019). "Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kota Denpasar" *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 711-740.
- Ristiawan, Muhammad I. dan Hesti Lestari. (2019). "Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina di Tambakrejo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang". *Journal of Public Policy and Management Review*, Vol. 8, No. 3.
- Rohayati, Siti; Leo Agustino; dan Rina Yulianti. (2021). "Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Nyapah Kecamatan Walantaka Kota Serang". *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(2), 123-137.
- Saputra, Yulian Widya; Lukas; Titin A.; dan Riska Susmei R. (2019). "Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kota Samarinda". *Jurnal Georaflesia*, Vol. 4, No. 2.
- Siregar, Ismail, dan Cholina Trisa. (2018). "Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program KB dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi oleh Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli-Tengah. *TALENTA Conference Series*, Vol 1.
- Sumba, Prasethyo Darmawan; Fenti Prihatini D. T.; dan Rustam Tohopi. (2021). "Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana". *Jurnal Administro (Jurnal Kajian Kebijakan dan Ilmu Administrasi Negara)*, 3(1), 6-11.
- Tuharea, Jumiati, Louisa M., dan Santi Maatoke. (2022). "Peran Pemerintah Menciptakan Desa Keluarga Berencana (KB) Sebagai Upaya dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Wasia Kecamatan Elpaputih Kabupaten Seram Bagian Barat)". *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, Vol. 1, No. 1.